

ABSTRAK

Bastian, Elsa Yoenari. 2017. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Cerpen Karangan Siswa Kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Henri Fakurrochman, M.Hum. (2) Siti Maryam, M.A

Kata kunci: Konflik batin, tokoh utama dan cerpen.

Mengacu pada KTSP, menulis cerpen merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XII di semester ganjil, dengan kompetensi dasar menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar). Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui struktur yang membangun cerpen pada karangan siswa dan mendeskripsikan konflik batin tokoh utama pada cerpen karangan siswa. Alasan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana siswa mampu menulis sebuah karya sastra berbentuk cerpen dengan menampilkan konflik-konflik dalam cerita sehingga peneliti dapat mengelompokkan konflik tersebut yang difokuskan hanya pada konflik batin.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji kelas XII IPA semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Data penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu struktur yang membangun cerpen dan konflik batin tokoh utama pada cerpen karangan siswa. sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen karangan siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan simpulan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan penyidik sebagai cara untuk mengecek keabsahan temuan.

Hasil analisis data cerpen berdasarkan struktur yang membangun cerpen dengan mengandung konflik batin pada tokoh utama didalam ceritanya siswa mampu menonjolkan kedua hal tersebut di dalam cerpen karangannya. Namun, dalam satu cerpen yang ditemukan biasanya hanya terdapat dua konflik batin. Simpulan dari penelitian ini adalah dalam menulis cerpen berdasarkan struktur yang membangun cerpen yang didalamnya terdapat konflik batin siswa lebih cenderung menampilkan konflik batin takut dan menyarankan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan topik sebelum menulis cerpen karena ditemukan banyak data yang menggunakan topik percintaan sehingga siswa harus mampu mengembangkan ide-idenya dalam menulis karya sastra khususnya cerpen.

ABSTRACT

Bastian, Elsa Yoenari. 2017. *The Analysis of Inner Conflict of Main Characters by Student's Short Stories Essay in the Twelvth Grade Students of SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji in the 2016/2017 Academic Year*. Thesis, Muhammadiyah University of Jember faculty of teaching training and education literature of Indonesia program. Supervisor: (1) Henri Fatkurrochman, M.Hum. (2) Siti Maryam, M.A

Key word: Inner conflicts, main characters, and short stories.

Based on the curriculum, writing short stories is a competency that must be mastered by the twelvth grade students in the odd semester, with basic competence to write short stories based on the lives of others (perpetrators, events, settings). The purpose of this research is to know the structure that interrupts the short story in the student's essay and describes the inner conflict of the main characters in the student's penman. The reason of this research is to know how students are able to write a literature form of short story by displaying conflicts in the story so that researchers can group the conflict focused only on the inner conflict.

The kind of the research is qualitative. The research was conducted in the twelvth grade students of SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji in the 2016/2017 academic year. The data of the research focus in the structure that builds the short story and the inner conflicts of the main characters in the student's short story. The data was collected by the student's essay (short story) in the twelvth grade students of SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji in the 2016/2017 academic year. The technique of collection data of this research is using documentation. The researcher as the main instrument of this research. The procedures and techniques of data analysis were used data reduction, data presentation and data conclusions. Checking the validity of the data in this research uses the investigators as the way to check the validity of the findings.

The results of data analysis short stories based on structures that build short stories with the inner conflicts contained in the main characters by student's essay (short story) are able to highlight both things in the short story. However, in a short story that finds usually there are only two inner conflicts. The conclusion of this research in writing short story based on structures that build short stories in which there are inner conflicts of students are more likely to display the inner conflict of fear and advise students to be more creative and innovative in determining the topic before writing short stories because it was found a lot of data using the love topic, it was made the students able to develop his ideas in writing literature, especially short stories.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni hasil kreasi pengarang. Karya sastra muncul akibat adanya dorongan dalam diri pengarang untuk berekspresi, mengungkapkan ide dan pengalaman yang bersumber dari realitas di sekitarnya. Oleh karena itu, cenderung sebuah karya sastra merupakan sebuah karangan yang menampilkan kehidupan nyata.

Sebuah karya sastra akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Setiap tokoh memiliki karakter sehingga menggambarkan kejiwaan manusia walaupun gambaran tokohnya hanyalah fiksi. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam aspek kehidupan manusia termasuk ilmu jiwa atau psikologi.

Menurut Kartono (dalam Emzir dan Rohman, 2016:162) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu di mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Hubungan antara psikologi dan sastra yang telah dikenal sebagai satu pendekatan dalam kajian sastra, yakni psikologi sastra.

Psikologi sastra berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan manusia dengan begitu mendalam. Psikologi sastra memiliki sebuah daya tarik sendiri karena masalah manusia yang dilukiskan dalam jiwa menjadi cerita yang dituangkan oleh pengarang. Psikologi sastra berkaitan dengan kejiwaan tentang bagaimana seseorang mengapresiasi sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat konflik-konflik.

Dalam sebuah karya sastra, konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca dapat terlibat secara emosional atas apa yang terjadi pada cerita. Kemenarikan yang ada pada konflik akan terlihat dari bagaimana kemampuan pengarang dalam membangun

dan menentukan kadar konflik tersebut.

Konflik terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seorang (tokoh). Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Ketiga, konflik antara manusia dan alam. Ketiga jenis konflik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok jenis konflik, yakni konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya. Sedangkan, konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita.

Konflik internal lebih dikenal dengan konflik batin karena lebih menekankan pada permasalahan dalam diri seseorang itu sendiri, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah lainnya. Tingkat kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi menentukan kualitas, intensitas, dan ketertarikan karya tersebut.

Keindahan dan keunikan sebuah karya fiksi dapat dituangkan dalam berbagai karangan, diantaranya berupa karangan cerpen. Cerpen adalah cerita fiksi yang menceritakan sebagian kisah kehidupan yang dialami tokoh, baik yang mengharukan, menyedihkan, maupun menyenangkan. Dalam cerpen terdapat beberapa tokoh, yaitu tokoh utama maupun tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita, sedangkan tokoh pembantu merupakan tokoh yang kehadirannya hanya sekedar penunjang tokoh utama. Ciri yang mendasar dari sebuah cerpen bukanlah pada panjang pendeknya cerita tetapi pada isi atau konflik yang diceritakan.

Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah struktur yang membangun cerpen karangan siswa kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017 ? 2) bagaimanakah konflik batin tokoh utama cerpen karangan siswa kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1

Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017 ? Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan struktur yang membangun cerpen karangan siswa kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017. 2) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama karangan cerpen siswa kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu cerpen karangan siswa kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas yaitu Barokatin Anasofa, S.Pd sebagai validator.

3. PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis struktur yang membangun cerpen dan konflik batin tokoh utama pada cerpen karangan siswa kelas XII IPA Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

A. Struktur yang Membangun Cerpen

Struktur yang membangun cerpen terbagi menjadi enam bagian sntara lain sebagai berikut.

1) Abstrak

Abstrak adalah ringkasan cerita yang akan dikembangkan menjadi rangkaian-rangkaian peristiwa atau gambaran awal dalam cerita. Berikut salah satu contoh yang menggambarkan abstrak.

B.1 “Aku Aldi seorang anak laki-laki yang sudah dewasa dan tidak memiliki keluarga. Banyak hal yang tidak bisa aku terima dalam keadaan ini, dimana semua orang yang aku sayangi telah pergi meninggalkanku. Sekarang aku harus memulainya sendiri, tidak ada yang bisa membantuku, aku tidak tau harus bagaimana, hal itu membuatku bingung. Kini aku harus kerja keras mencari kerja untuk membiyai hidupku sendiri”.

Pada kalimat tersebut menggambarkan kejadian awal dalam cerita yang memaparkan pengenalan tokoh yang akan dikembangkan menjadi rangkaian peristiwa dalam cerpen.

2) Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana dan tempat. Berikut salah satu contoh yang menggambarkan orientasi.

B.2 “Berhari-hari aku kesana kemari mencari kerja yang bisa dilakukan sepulang sekolah, tetapi aku masih belum mendapatkan pekerjaan. Kini aku duduk dibangku kelas 12, dimana sebentar lagi aku sudah selesai duduk dibangku SMA. Aku tidak mau sekolahku putus hanya karna tidak bisa membayar uang sekolah. Oleh karena itu aku harus bekerja sepulang sekolah”.

Pada kalimat “Berhari-hari aku kesana kemari mencari kerja yang bisa dilakukan sepulang sekolah” ditemukan struktur yang membangun cerpen menggambarkan waktu dan tempat. Waktu ditemukan pada kata “Sepulang sekolah” yang menggambarkan kejadian itu terjadi pada siang hari sepulang ia sekolah, dan tempat ditemukan pada kalimat “Berhari-hari aku kesana kemari mencari kerja”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa kejadian itu terjadi di jalan pada saat ia sedang mencari kerja. Suasana pada penggalan data tersebut menggambarkan kesedihan yang terlihat pada kalimat “Aku tidak mau sekolahku putus hanya karna tidak bisa membayar uang sekolah. Oleh karena itu aku harus bekerja sepulang sekolah”.

3) Komplikasi

Dalam hal ini menceritakan bagian awal terjadi suatu peristiwa sehingga menimbulkan suatu masalah. Berikut contoh yang menggambarkan komplikasi.

B.2 *“Berhari-hari aku kesana kemari mencari kerja yang bisa dilakukan sepulang sekolah, tetapi aku masih belum mendapatkan pekerjaan. Kini aku duduk dibangku kelas 12, dimana sebentar lagi aku sudah selesai duduk dibangku SMA. Aku tidak mau sekolahku putus hanya karna tidak bisa membayar uang sekolah. Oleh karena itu aku harus bekerja sepulang sekolah”*.

Data diatas struktur yang membangun cerpen menjelaskan mengenai komplikasi. Pada kalimat *“Berhari-hari aku kesana kemari mencari kerja yang bisa dilakukan sepulang sekolah, tetapi aku masih belum mendapatkan pekerjaan”* menggambarkan suatu peristiwa dan kemudian menimbulkan suatu masalah yang terlihat pada kalimat *“Tetapi aku masih belum mendapatkan pekerjaan”*.

4) Evaluasi

Dalam hal ini menceritakan puncak masalah dalam cerita.

B.3 *“Sudah beberapa toko dan warung aku datang dan meminta pekerjaan entah sebagai tukang cuci piring atau sebagai apapun aku lakukan asalkan aku mendapatkan uang untuk biaya sekolahku tetapi setiap toko dan warung makan yang aku datang tidak membutuhkan pekerjaan. Aku bingung apa yang harus aku lakukan, aku takut tidak menemukan pekerjaan hingga tidak dapat membayar uang sekolahku”*.

Data diatas struktur yang membangun cerpen menjelaskan mengenai evaluasi. Pada kalimat *“Tetapi setiap toko dan warung makan yang aku datang tidak membutuhkan pekerjaan. Aku bingung apa yang harus aku lakukan, aku takut tidak menemukan pekerjaan hingga*

tidak dapat membayar uang sekolahku” menjelaskan mengenai puncak suatu masalah dimana setiap toko dan warung makan yang ia datang tidak membutuhkan pekerjaan sehingga ia kebingungan untuk membayar uang sekolah.

5) Resolusi

Dalam berisikan solusi-solusi dari masalah dalam cerita.

B.5 *“Ada seorang ibu yang baik hati yang sudah aku bantu membawakan belanjanya. Aku menceritakan semua kepada ibu itu dan ibu itu membantuku untuk membayar sekolahku dengan memberiku pekerjaan membantu dia diwarungnya, bahkan aku boleh makan disana tanpa membayarnya”*.

Data diatas struktur yang membangun cerpen menjelaskan mengenai resolusi. Pada kalimat *“Aku menceritakan semua kepada ibu itu dan ibu itu membantuku untuk membayar sekolahku dengan memberiku pekerjaan membantu dia diwarungnya, bahkan aku boleh makan disana tanpa membayarnya”* menjelaskan mengenai solusi-solusi dari permasalahan yang terjadi pada cerpen.

6) Koda

Dalam struktur ini menggambarkan nilai atau pelajaran yang dapat diambil dalam cerita.

B.6 *“Aku sangat berterimakasih karena ibu tersebut. Dia sudah membantuku hingga aku tidak putus sekolah. Apapun akan ku lakukan untuk sekolahku karna aku ingin menjadi orang sukses dan tidak putus harapan untuk tetap sekolah”*.

Data diatas struktur yang membangun cerpen menjelaskan mengenai koda. Pada kalimat *“Apapun akan ku lakukan untuk sekolahku karna aku ingin menjadi orang sukses dan tidak putus harapan untuk tetap sekolah”* mengandung pesan bahwa semangatnya untuk tetap bersekolah sangatlah tinggi. Kalimat tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pembaca untuk lebih bersemangat dalam sekolah dan tidak mudah

putus asa.

B. Konflik Batin Tokoh Utama

Dalam penelitian ini meliputi empat macam konflik batin antara lain sebagai berikut.

1) Konflik Batin Takut

B.3 *“Aku takut tidak dapat menemukan pekerjaan hingga tidak dapat membayar sekolahku”*.

Data diatas merupakan data siswa yang tergolong konflik batin takut karena pada data tersebut menyatakan *“Aku takut tidak dapat menemukan pekerjaan”* yang menggambarkan perasaan takut, dan pada kalimat *“Hingga tidak dapat membayar sekolahku”* merupakan pengaruh keadaan yang menimpulkan perasaan takut.

2) Konflik Batin Marah

I.4 *“Aku sangat tidak bisa menerimanya dan tidak akan memaafkannya sampai kapanpun”*.

Data diatas merupakan data siswa yang tergolong konflik batin marah karena pada data tersebut mengungkapkan emosi tokoh terhadap suatu keadaan yang diwujudkan dalam kata *“Aku sangat tidak bisa menerimanya dan memaafkannya”* dan diperkuat dengan perkataan *“Sampai kapanpun”*.

3) Konflik Batin Afeksi

J.2 *“Aku memendam perasaan itu tanpa pernah ku ungkapkan”*.

Data diatas merupakan data siswa yang tergolong konflik batin afeksi atau kasih sayang karena pada kalimat tersebut memaparkan bentuk kasih sayang tokoh utama berupa perasaannya yang diwujudkan pada kalimat *“Aku memendam perasaan itu”*.

4) Konflik Batin Simpati

C.4 *“Aku melihatnya dan tidak tega membiarkan ibu itu membawa begitu banyak barang sehingga susah untuk berjalan”*.

Data diatas merupakan data siswa yang tergolong konflik batin simpati karena pada kalimat tersebut memaparkan bagaimana seseorang timbul perasaan iba yang terdapat pada kata *“tidak tega”* kepada seorang ibu yang kesusahan berjalan karena membawa

begitu banyak barang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada struktur yang membangun cerpen bahwa siswa mampu menulis cerpen dengan mengandung struktur yang membangun cerpen dengan kriteria lengkap sebanyak 11 data siswa. Dalam 11 data yang ditemukan siswa lebih banyak menulis cerpen dengan tema tingakt sosial dengan topik percintaan, sehingga masalah-masalah dan nilai yang dapat ditemukan lebih cenderung berhubungan dengan percintaan. Dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik menulis cerpen dengan topik yang berhubungan dalam percintaan.

Pada konflik batin tokoh utama dalam cerpen karangan siswa ditemukan konflik batin takut yaitu ditemukan sebanyak 10 data konflik batin takut. Kedua, ditemukan 9 data konflik batin marah. Ketiga, ditemukan 4 konflik batin simpati dan, keempat ditemukan 3 data konflik batin afeksi. Dapat disimpulkan bahwa dalam data cerpen karangan siswa lebih banyak ditemukan konflik batin takut yang diwujudkan melalui paparan diri tokoh utama daripada melalui dialog langsung tokoh utama dengan tokoh lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Alvionita, Vivin. 2016. *Kemampuan Memahami Konflik Batin dalam Film Pendek Pendidikan Masa Depan Karya Feri Falery Efendi oleh Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Muncar Tahun Pelajaran 2015/201*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Pustaka Makmur, Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Cimanggis: Pustaka Makmur.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyuni, Leni. 2013. *Konflik Batin dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Naskah Artikel Publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.